



STATISTIK KEPENDUDUKAN

DESA MUARA
UNTU

2025





STATISTIK KEPENDUDUKAN DESA MUARA UNTU 2025

TIM PENYUSUN

Statistik Kependudukan Desa Muara Untu Tahun 2025

Pengarah

Tim Pembina Desa Cantik

Penanggung Jawab

Kepala Desa Muara Untu

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Agen Statistik Desa Muara Untu

Penata Letak

Agen Statistik Desa Muara Untu

Desain Sampul

Agen Statistik Desa Muara Untu

Infografis

Agen Statistik Desa Muara Untu

KEPALA DESA MUARA UNTU



H. MASMUALIM

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan limpahan karunia-Nya kami dapat menyusun publikasi Statistik Kependudukan Desa Muara Untu Tahun 2025 sebagai salah satu output dari kegiatan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) 2025.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Muara Untu, Juli 2025
Kepala Desa Muara Untu,

S. Masmualim

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN.....	1
TABEL-TABEL KEPENDUDUKAN.....	10
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	12
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga	13
Tabel 3. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga	15
Tabel 4. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga	17
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan.....	19
Tabel 6. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan.....	20
Tabel 7. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan.....	21
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Agama	22
Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan	23
Tabel 10. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan ...	25
Tabel 11. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan	27
Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga, Kategori Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja	29
Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga, Kategori Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	30
Tabel 14. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Kategori Lapangan Pekerjaan.....	31
Tabel 15. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Rukun Tetangga	34
DAFTAR PUSTAKA	35

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Dalam mendukung pelaksanaan Undang-Undang Desa dan mengawal 8 (delapan) agenda Pembangunan terutama agenda 6 (enam) yaitu “membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan”, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab desa kepada pemerintahan dan masyarakatnya, Desa Muara Untu melakukan Pendataan Lengkap Penduduk (Pelduk). Pendataan tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan visi desa Muara Untu "Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Muara Untu yang Religius, Adil, Makmur, Sejahtera, dan Bermartabat".

Pendataan Lengkap Penduduk (Pelduk) merupakan pendataan yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data kependudukan secara berkesinambungan. Statistik Kependudukan Desa Muara Untu diperoleh dari pendataan dengan moda CAWI (*Computer Assisted Web Interviewing*). Penggunaan moda CAWI ini sangat membantu dalam memperoleh informasi pendataan di lapangan secara lebih cepat. Adapun pendataan dilaksanakan satu kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni yang dilaksanakan di 13 RT di seluruh wilayah Desa Muara Untu, pendataan mencakup seluruh rumah tangga untuk menghasilkan data yang representatif, aktual, dan lengkap.

2. TUJUAN

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk memberikan data yang menggambarkan kondisi kependudukan di Desa Muara Untu Tahun 2025. Dalam publikasi ini ditampilkan beberapa tabel terkait dengan statistik kependudukan, seperti halnya jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin,

jumlah penduduk menurut status perkawinan dan Rukun Tetangga (RT), jumlah penduduk menurut pendidikan, jumlah penduduk menurut pekerjaan, agama, penyandang disabilitas, dsb.

Tabel kependudukan tersebut sangat penting bagi kelangsungan pembangunan dan dipergunakan secara luas untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan pemerintah desa Muara Untu khususnya bidang kependudukan di berbagai sektor. Beberapa data kependudukan juga dapat digunakan untuk keperluan pemantauan Kinerja Aparat Desa Muara Untu dan Penyediaan data Penduduk Muara Untu.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data kependudukan oleh Desa Muara Untu dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia, yaitu orang yang bertempat tinggal tetap di Desa Muara Untu. Orang yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) di Desa Muara Untu, juga dianggap sebagai penduduk setempat. Konsep kependudukan mengacu kepada konsep Sensus Penduduk 2020 (SP2020), yaitu konsep '*de jure*' (konsep "seseorang biasa menetap/bertempat tinggal (*usual residence*)") dan "*de facto*" (konsep "tempat keberadaan seseorang saat pendataan") yang diterapkan secara bersamaan.
2. **Status perkawinan** terdiri dari empat kondisi, antara lain:
 - a. Belum kawin;
 - b. Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pendataan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara) tetapi juga mereka yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri;

- c. Cerai hidup adalah status dari mereka yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri yang ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup;
 - d. Cerai mati adalah status dari mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi;
3. **Jenjang Pendidikan tertinggi** adalah Pendidikan tertinggi dilihat dari ijazah tertinggi yang dimiliki. Ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB) adalah bukti tanda tamat sekolah bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dan ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah, antara lain:
- a. Tidak/belum tamat SD adalah tidak memiliki ijazah/STTB suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga seseorang yang tamat SD 3 tahun atau yang sederajat bukan karena akselerasi.
 - b. SD/MI/SDLB/Paket A adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong, sekolah rakyat). Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan berciri khas Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang

sederajat dengan sekolah dasar (SD). Paket A adalah pendidikan yang setara dengan SD/MI/Sederajat disediakan untuk:

- 1) Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SD/MI/Sederajat.
 - 2) Penduduk yang belum pernah menempuh pendidikan SD/MI/Sederajat atau tidak dapat bersekolah karena berbagai penyebab seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum (anak jalanan, korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).
- c. SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun). Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), MI, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) adalah satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Paket B adalah pendidikan yang setara dengan SMP/MTs/Sederajat, disediakan untuk:
- 1) Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SMP/MTs/Sederajat.
 - 2) Penduduk yang lulus SD/MI/Sederajat yang tidak melanjutkan pada SMP/MTs/Sederajat karena berbagai faktor seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum (anak jalanan, korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).
- d. SMA/MA/SMLB/Paket C/SMK/MAK adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai

Administrasi Atas (KPAA). Madrasah Aliyah (MA) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB), adalah satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (setingkat SMA) sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat. MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Paket C adalah pendidikan yang setara dengan SMA/MA/Sederajat, disediakan untuk:

- 1) Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan SMA/MA/Sederajat.
 - 2) Penduduk yang lulus SMP/MTs/Sederajat dan tidak melanjutkan pada SMA/MA/Sederajat karena berbagai faktor seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum (anak jalanan, korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).
- e. Diploma I/II/III adalah program DI/DII/DIII pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma I atau II atau III pada pendidikan formal.
- f. Diploma IV/S1 adalah program pendidikan diploma IV suatu perguruan tinggi setara dengan program strata 1 (S1) pada suatu perguruan tinggi.
- g. S2 adalah program pendidikan pasca sarjana (magister), strata 2, atau pendidikan spesialis 1 pada suatu perguruan tinggi. Jika responden

mengaku pendidikan terakhir adalah S2, maka perlu ditanyakan lebih lanjut apakah responden tersebut lulusan S2 Umum atau S2 Terapan.

- h. S2 Terapan adalah kelanjutan pendidikan vokasi yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana terapan atau sederajat untuk mampu mengembangkan dan mengamalkan penerapan ilmu pengetahuan dan atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah. Contoh S2 Terapan: Teknik Informasi Akuntansi, Ketahanan Pangan, Rekayasa Teknologi Manufaktur dll.
 - i. S3 adalah program pendidikan pasca sarjana (doktoral), strata 3, atau pendidikan spesialis 2 pada suatu perguruan tinggi.
4. **Konsep Pekerjaan** yang digunakan mengacu kepada *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- a. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
 - b. Penduduk yang termasuk Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
 - c. Penduduk yang termasuk Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
 - d. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh bayaran/upah/gaji atau keuntungan/pendapatan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu

terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu.

- e. Pengangguran terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
 - f. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini diklasifikasikan menjadi 21 kategori yang mana kategori ini mengacu kepada KBLI 2020.
5. **Penyandang Disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penekanan makna disabilitas dalam konsep ini adalah adanya gangguan/keterbatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi di masyarakat. Gangguan/keterbatasan fungsi ditandai oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan ataupun kelainan baik dari psikologis, fisiologis, maupun struktur atau fungsi anatomis. Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain kesulitan melihat (*seeing difficulty*), kesulitan mendengar (*hearing difficulty*), berbicara tidak lancar (*speech difficulty*), kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa (*understanding difficulty*), lambat dalam belajar/memahami pelajaran (*slow learning*), keterbatasan berjalan (*walking limitations*), keterbatasan bergerak (*limited movements*), kesulitan

mengambil barang kecil menggunakan jari (*difficulty in picking up small objects*).

- 1) Disabilitas kesulitan melihat adalah terganggunya fungsi mata atau tidak memiliki bola mata baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. Gangguan penglihatan ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi dengan kacamata/lensa kontak, alat bantu khusus (seperti kaca pembesar, huruf braille, magnifier, komputer bicara, dll.), tindakan operasi, atau upaya lainnya. Gangguan penglihatan (tuna netra) secara umum terbagi dua yaitu tuna netra total dan *low vision*.
- 2) Disabilitas kesulitan mendengar adalah terganggunya fungsi organ pendengaran baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. Gangguan pendengaran ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi dengan alat bantu dengar, tindakan operasi, atau upaya lainnya. Responden dikategorikan mengalami disabilitas pendengaran jika mengalami kesulitan mendengar, baik dengan memakai alat bantu dengar ataupun tidak.
- 3) Disabilitas kesulitan berbicara adalah apabila responden mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain yang disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. Gangguan berbicara dialami jika perkataan seseorang sulit dipahami orang lain dalam berkomunikasi.
- 4) Disabilitas kesulitan bergerak adalah apabila ART mengalami kesulitan/gangguan dalam berjalan/naik tangga dengan/tanpa memakai alat bantu ataupun dengan/tanpa bantuan orang lain. Gangguan mobilitas bisa disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, lanjut usia, dan lain-lain.

- 5) Disabilitas lainnya adalah disabilitas atau gangguan lainnya meliputi gangguan perilaku dan/atau emosional, gangguan mengingat, gangguan konsentrasi, dsb.

Tabel-Tabel *Kependudukan* Desa Muara Untu



Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	0-4	46	33	79
2.	5-9	60	72	132
3.	10-14	86	65	151
4.	15-19	106	103	209
5.	20-24	143	126	269
6.	25-29	97	80	177
7.	30-34	89	97	186
8.	35-39	98	90	188
9.	40-44	105	119	224
10.	45-49	102	78	180
11.	50-54	71	71	142
12.	55-59	52	44	96
13.	60-64	33	38	71
14.	65-69	26	18	44
15.	70-74	5	11	16
16.	75+	6	17	23
Jumlah		1.125	1.062	2.187

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga							
		RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	RT 8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	0-4	9	6	1	5	10	1	5	6
2.	5-9	15	21	11	11	9	5	5	7
3.	10-14	17	17	18	22	15	2	4	10
4.	15-19	13	17	19	24	26	14	10	16
5.	20-24	16	29	29	27	26	14	17	24
6.	25-29	10	23	17	16	12	10	10	14
7.	30-34	22	25	15	26	10	9	10	6
8.	35-39	17	17	17	34	13	7	11	14
9.	40-44	26	22	22	26	19	14	21	15
10.	45-49	9	22	21	23	24	12	13	12
11.	50-54	3	14	20	18	12	11	8	14
12.	55-59	9	10	6	15	8	6	3	11
13.	60-64	6	7	5	9	4	8	11	8
14.	65-69	5	10	1	4	3	6	3	5
15.	70-74	1	-	-	2	1	2	4	-
16.	75+	2	-	-	5	1	2	2	3
Jumlah		180	240	202	267	193	123	137	165

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga					Total
		RT 9	RT 10	RT 11	RT 12	RT 13	
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	0-4	15	4	10	1	6	79
2.	5-9	17	2	10	5	14	132
3.	10-14	19	4	6	4	13	151
4.	15-19	38	4	10	7	11	209
5.	20-24	38	13	16	13	7	269
6.	25-29	18	13	15	9	10	177
7.	30-34	21	12	11	4	15	186
8.	35-39	25	7	8	10	8	188
9.	40-44	15	6	20	7	11	224
10.	45-49	19	8	9	6	2	180
11.	50-54	21	4	8	6	3	142
12.	55-59	6	12	5	2	3	96
13.	60-64	4	3	1	2	3	71
14.	65-69	4	-	-	1	2	44
15.	70-74	2	2	-	2	-	16
16.	75+	4	2	-	2	-	23
Jumlah		266	96	129	81	108	2.187

Tabel 3. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga							
		RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	RT 8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	0-4	5	5	1	1	6	1	4	4
2.	5-9	6	7	5	5	6	1	1	3
3.	10-14	10	9	11	16	12	2	3	4
4.	15-19	6	13	9	12	16	6	4	8
5.	20-24	10	18	16	16	11	10	9	13
6.	25-29	6	10	10	8	7	6	4	8
7.	30-34	8	10	8	14	5	5	5	4
8.	35-39	9	9	10	21	7	1	3	7
9.	40-44	14	15	6	13	7	8	10	4
10.	45-49	6	11	14	15	12	7	8	6
11.	50-54	1	6	12	7	6	5	3	10
12.	55-59	5	4	4	11	3	3	2	7
13.	60-64	2	5	-	4	1	5	5	3
14.	65-69	4	5	-	3	3	1	2	4
15.	70-74	-	-	-	1	-	-	1	-
16.	75+	-	-	-	1	-	-	2	1
Jumlah		92	127	106	148	102	61	66	86

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga					Total
		RT 9	RT 10	RT 11	RT 12	RT 13	
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	0-4	8	3	5	1	2	46
2.	5-9	9	-	5	3	9	60
3.	10-14	8	1	2	2	6	86
4.	15-19	19	3	3	4	3	106
5.	20-24	14	6	8	8	4	143
6.	25-29	8	9	10	5	6	97
7.	30-34	11	5	7	-	7	89
8.	35-39	14	4	4	5	4	98
9.	40-44	4	2	9	5	8	105
10.	45-49	11	5	6	-	1	102
11.	50-54	11	2	3	3	2	71
12.	55-59	3	6	2	2	-	52
13.	60-64	4	2	-	1	1	33
14.	65-69	2	-	-	1	1	26
15.	70-74	1	1	-	1	-	5
16.	75+	2	-	-	-	-	6
Jumlah		129	49	64	41	54	1.125

Tabel 4. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur dan Rukun Tetangga

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga							
		RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	RT 8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	0-4	4	1	-	4	4	-	1	2
2.	5-9	9	14	6	6	3	4	4	4
3.	10-14	7	8	7	6	3	-	1	6
4.	15-19	7	4	10	12	10	8	6	8
5.	20-24	6	11	13	11	15	4	8	11
6.	25-29	4	13	7	8	5	4	6	6
7.	30-34	14	15	7	12	5	4	5	2
8.	35-39	8	8	7	13	6	6	8	7
9.	40-44	12	7	16	13	12	6	11	11
10.	45-49	3	11	7	8	12	5	5	6
11.	50-54	2	8	8	11	6	6	5	4
12.	55-59	4	6	2	4	5	3	1	4
13.	60-64	4	2	5	5	3	3	6	5
14.	65-69	1	5	1	1	-	5	1	1
15.	70-74	1	-	-	1	1	2	3	-
16.	75+	2	-	-	4	1	2	-	2
Jumlah		88	113	96	119	91	62	71	79

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Kelompok Umur (Tahun)	Rukun Tetangga					Total
		RT 9	RT 10	RT 11	RT 12	RT 13	
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	0-4	7	1	5	-	4	33
2.	5-9	8	2	5	2	5	72
3.	10-14	11	3	4	2	7	65
4.	15-19	19	1	7	3	8	103
5.	20-24	24	7	8	5	3	126
6.	25-29	10	4	5	4	4	80
7.	30-34	10	7	4	4	8	97
8.	35-39	11	3	4	5	4	90
9.	40-44	11	4	11	2	3	119
10.	45-49	8	3	3	6	1	78
11.	50-54	10	2	5	3	1	71
12.	55-59	3	6	3	-	3	44
13.	60-64	-	1	1	1	2	38
14.	65-69	2	-	-	-	1	18
15.	70-74	1	1	-	1	-	11
16.	75+	2	2	-	2	-	17
Jumlah		137	47	65	40	54	1.062

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan

No	Rukun Tetangga	Status Perkawinan			
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	71	100	3	6
2.	RT 2	96	118	6	20
3.	RT 3	85	105	5	7
4.	RT 4	100	150	7	10
5.	RT 5	94	90	4	5
6.	RT 6	44	66	-	13
7.	RT 7	47	69	1	20
8.	RT 8	63	92	4	6
9.	RT 9	149	105	1	11
10.	RT 10	29	60	1	6
11.	RT 11	49	76	-	4
12.	RT 12	32	42	3	5
13.	RT 13	57	45	-	5
Jumlah		916	1.118	35	118

Tabel 6. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan

No	Rukun Tetangga	Status Perkawinan			
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	43	48	-	1
2.	RT 2	57	63	1	6
3.	RT 3	49	52	4	1
4.	RT 4	64	77	4	3
5.	RT 5	56	44	1	1
6.	RT 6	27	32	-	2
7.	RT 7	25	32	-	9
8.	RT 8	34	46	3	3
9.	RT 9	73	51	1	4
10.	RT 10	16	31	-	2
11.	RT 11	26	38	-	-
12.	RT 12	19	19	1	2
13.	RT 13	32	22	-	-
Jumlah		521	555	15	34

Tabel 7. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Rukun Tetangga dan Status Perkawinan

No	Rukun Tetangga	Status Perkawinan			
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	28	52	3	5
2.	RT 2	39	55	5	14
3.	RT 3	36	53	1	6
4.	RT 4	36	73	3	7
5.	RT 5	38	46	3	4
6.	RT 6	17	34	-	11
7.	RT 7	22	37	1	11
8.	RT 8	29	46	1	3
9.	RT 9	76	54	-	7
10.	RT 10	13	29	1	4
11.	RT 11	23	38	-	4
12.	RT 12	13	23	2	3
13.	RT 13	25	23	-	5
Jumlah		395	563	20	84

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Agama

No	Rukun Tetangga	Agama				
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	RT 1	178	-	-	2	-
2.	RT 2	240	-	-	-	-
3.	RT 3	202	-	-	-	-
4.	RT 4	267	-	-	-	-
5.	RT 5	193	-	-	-	-
6.	RT 6	123	-	-	-	-
7.	RT 7	137	-	-	-	-
8.	RT 8	165	-	-	-	-
9.	RT 9	266	-	-	-	-
10.	RT 10	96	-	-	-	-
11.	RT 11	129	-	-	-	-
12.	RT 12	82	-	-	-	-
13.	RT 13	107	-	-	-	-
Jumlah		2.185	-	-	2	-

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan

No	Rukun Tetangga	Pendidikan			
		Tidak/Belum Sekolah	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	39	64	34	40
2.	RT 2	29	112	21	69
3.	RT 3	11	100	15	64
4.	RT 4	16	162	28	54
5.	RT 5	24	84	24	48
6.	RT 6	10	67	10	29
7.	RT 7	8	83	13	25
8.	RT 8	13	80	14	34
9.	RT 9	21	116	49	60
10.	RT 10	13	51	15	10
11.	RT 11	18	59	15	29
12.	RT 12	7	53	10	10
13.	RT 13	9	62	14	18
Jumlah		218	1.093	262	490

Tabel 9. (Lanjutan)

No	Rukun Tetangga	Pendidikan		
		DI/DII/DIII	DIV/S1	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	RT 1	-	3	-
2.	RT 2	-	9	-
3.	RT 3	6	6	-
4.	RT 4	-	7	-
5.	RT 5	-	13	-
6.	RT 6	-	7	-
7.	RT 7	-	8	-
8.	RT 8	2	21	1
9.	RT 9	1	19	-
10.	RT 10	1	6	-
11.	RT 11	-	8	-
12.	RT 12	1	1	-
13.	RT 13	2	2	-
Jumlah		13	110	1

Tabel 10. Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan

No	Rukun Tetangga	Pendidikan			
		Tidak/Belum Sekolah	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	19	28	17	27
2.	RT 2	13	57	13	43
3.	RT 3	5	51	7	38
4.	RT 4	7	91	16	32
5.	RT 5	15	40	14	27
6.	RT 6	4	30	6	18
7.	RT 7	4	39	7	15
8.	RT 8	8	38	8	20
9.	RT 9	11	61	25	26
10.	RT 10	7	25	9	2
11.	RT 11	10	25	10	16
12.	RT 12	4	27	7	3
13.	RT 13	4	34	6	8
Jumlah		111	546	145	275

Tabel 10. (Lanjutan)

No	Rukun Tetangga	Pendidikan		
		DI/DII/DIII	DIV/S1	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	RT 1	-	1	-
2.	RT 2	-	1	-
3.	RT 3	2	3	-
4.	RT 4	-	2	-
5.	RT 5	-	6	-
6.	RT 6	-	3	-
7.	RT 7	-	1	-
8.	RT 8	-	11	1
9.	RT 9	-	6	-
10.	RT 10	-	6	-
11.	RT 11	-	3	-
12.	RT 12	-	-	-
13.	RT 13	1	1	-
Jumlah		3	44	1

Tabel 11. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Rukun Tetangga dan Pendidikan

No	Rukun Tetangga	Pendidikan			
		Tidak/Belum Sekolah	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	20	36	17	13
2.	RT 2	16	55	8	26
3.	RT 3	6	49	8	26
4.	RT 4	9	71	12	22
5.	RT 5	9	44	10	21
6.	RT 6	6	37	4	11
7.	RT 7	4	44	6	10
8.	RT 8	5	42	6	14
9.	RT 9	10	55	24	34
10.	RT 10	6	26	6	8
11.	RT 11	8	34	5	13
12.	RT 12	3	26	3	7
13.	RT 13	5	28	8	10
Jumlah		107	547	117	215

Tabel 11. (Lanjutan)

No	Rukun Tetangga	Pendidikan		
		DI/DII/DIII	DIV/S1	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	RT 1	-	2	-
2.	RT 2	-	8	-
3.	RT 3	4	3	-
4.	RT 4	-	5	-
5.	RT 5	-	7	-
6.	RT 6	-	4	-
7.	RT 7	-	7	-
8.	RT 8	2	10	-
9.	RT 9	1	13	-
10.	RT 10	1	-	-
11.	RT 11	-	5	-
12.	RT 12	1	1	-
13.	RT 13	1	1	-
Jumlah		10	66	-

Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga, Kategori Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja

No	Rukun Tetangga	Usia Kerja		Bukan Usia Kerja
		Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	RT 1	91	40	49
2.	RT 2	133	53	54
3.	RT 3	125	46	31
4.	RT 4	155	63	49
5.	RT 5	115	39	39
6.	RT 6	74	31	18
7.	RT 7	84	30	23
8.	RT 8	98	36	31
9.	RT 9	153	52	61
10	RT 10	56	26	14
11	RT 11	68	35	26
12	RT 12	47	19	15
13	RT 13	47	26	35
Jumlah		1.246	496	445
		1742		

Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga, Kategori Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

No	Rukun Tetangga	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	RT 1	71	20	40
2.	RT 2	102	31	53
3.	RT 3	95	30	46
4.	RT 4	123	32	63
5.	RT 5	82	33	39
6.	RT 6	60	14	31
7.	RT 7	67	17	30
8.	RT 8	72	26	36
9.	RT 9	107	46	52
10	RT 10	45	11	26
11	RT 11	62	6	35
12	RT 12	29	18	19
13	RT 13	33	14	26
Jumlah		948	298	496
		1246		

Tabel 14. Jumlah Penduduk Menurut Rukun Tetangga dan Kategori Lapangan Pekerjaan

No	Rukun Tetangga	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	RT 1	8	41	2	1
2.	RT 2	3	76	1	-
3.	RT 3	6	70	-	1
4.	RT 4	6	99	1	-
5.	RT 5	8	51	3	-
6.	RT 6	2	44	1	1
7.	RT 7	2	51	1	-
8.	RT 8	12	28	-	-
9.	RT 9	5	72	1	-
10	RT 10	5	32	-	-
11	RT 11	6	45	-	-
12	RT 12	1	22	-	-
13	RT 13	-	29	-	-
Jumlah		64	660	10	3

Tabel 14. (Lanjutan)

No	Rukun Tetangga	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	Pengangkutan dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	RT 1	5	10	-	2
2.	RT 2	-	7	2	1
3.	RT 3	-	6	1	3
4.	RT 4	2	3	-	4
5.	RT 5	2	6	-	7
6.	RT 6	1	2	1	4
7.	RT 7	1	2	1	3
8.	RT 8	5	5	1	-
9.	RT 9	1	8	2	2
10	RT 10	1	2	-	-
11	RT 11	2	2	-	-
12	RT 12	2	2	-	-
13	RT 13	1	1	1	-
Jumlah		23	56	9	26

Tabel 14. (Lanjutan)

No	Rukun Tetangga	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Pendidikan	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	Aktivitas Jasa Lainnya
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	RT 1	-	1	1	-
2.	RT 2	6	3	2	1
3.	RT 3	3	4	-	1
4.	RT 4	2	6	-	-
5.	RT 5	1	3	-	1
6.	RT 6	1	3	-	-
7.	RT 7	3	2	-	1
8.	RT 8	2	17	1	1
9.	RT 9	1	12	3	-
10	RT 10	1	3	1	-
11	RT 11	-	6	-	1
12	RT 12	-	2	-	-
13	RT 13	1	-	-	-
Jumlah		21	62	8	6

Tabel 15. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Rukun Tetangga

No	Rukun Tetangga	Disabilitas				
		Melihat	Mendengar	Berbicara	Bergerak	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	RT 1	2	-	2	-	-
2.	RT 2	-	-	1	-	-
3.	RT 3	-	-	-	-	-
4.	RT 4	-	-	3	3	-
5.	RT 5	-	2	2	-	-
6.	RT 6	-	-	1	1	-
7.	RT 7	1	-	-	-	-
8.	RT 8	-	1	2	-	-
9.	RT 9	-	-	-	1	-
10	RT 10	-	1	-	-	-
11	RT 11	-	1	1	1	-
12	RT 12	1	-	1	1	-
13	RT 13	1	-	-	1	-
Jumlah		5	5	13	8	-

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Murung Raya. 2025. *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Murung Raya Tahun 2024*. Murung Raya: BPS Kabupaten Murung Raya
- Kantor Desa Muara Untu. 2025. *Buku Pedoman Pencacahan Desa Muara Untu (Pendataan Lengkap Penduduk) Tahun 2025*. Murung Raya: Kantor Desa Muara Untu
- Kantor Desa Muara Untu. 2025. *Hasil Evaluasi Perkembangan Desa Tahun Evaluasi 2024*. Murung Raya: Kantor Desa Muara Untu



KANTOR DESA MUARA UNTU

Desa Muara Untu, Kecamatan Murung,
Kabupaten Murung Raya, Provinsi
Kalimantan Tengah, 73971